

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh pendidik (sebagai tanggung jawab negara) terhadap anak didiknya dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keilmuan, agar anak didiknya secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak anak didik.

Pemerintah kabupaten dan kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional (\_\_\_\_\_, 2011: 39). Pendidikan nasional yang bertaraf internasional adalah pendidikan yang bermutu, dan mutu pendidikan di Indonesia ditentukan sampai dimana tujuan pendidikan telah dicapai (Tila,ar, 2012: 312). Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif tidak pasif, dan menjadi warga yang demokratis serta akuntabel, dalam rangka terwujudnya manusia paripurna.

SMP Negeri 2 Kartasura. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di jalan Achmad Yani nomor 320 Desa Pabelan, Kecamatan Karatasura, Kabupaten Sukoharjo. SMP Negeri 2 Kartasura berdiri sejak 1 Juni 1962 dengan nama SMEP Negeri Kartasura, kemudian dirubah oleh menteri pendidikan dan kebudayaan R.I pada tanggal 17 Februari 1997 tentang pelaksanaan integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 kriteria-kriteria untuk menjadi pendidik minimal S1 atau D4. Pendidik IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura sebanyak 5 (lima) orang diantaranya: Heru Setyawan, S, Pd., mengajar kelas IX. Dra, Tri Indraastuti., mengajar VII dan VIII. Mulyati, S, Pd., mengajar kelas VII. Daniek Maria. K, S, Pd., mengajar Kelas VII, dan Sri Wahyuni, S, Pd., mengajar kelas XI. Semua pendidik lulusan SI Biologi. Pendidik sebagai pelaksana sekaligus penilai pembelajaran memiliki posisi penting dalam perannya, yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, pendidik memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, fungsi utama pendidik adalah

mengajarkan, membimbing/mengarahkan lalu kemudian membina (melatih dan menilai), serta mengevaluasi peserta didik (\_\_\_\_\_, 2012: 3).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum SMP Negeri 2 Kartasura memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Didapatkan bahwa sekolah ini memiliki gedung sekolah bertingkat dengan fasilitas pembelajaran, seperti: Ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, aula, toilet, gudang, lapangan upacara/olahraga, kantin sekolah, tempat sepeda pendidik, tempat sepeda peserta, sanggar pramuka, rumah penjaga, ruang koperasi, ruang laboratorium IPA, ruang ibadah, taman, ruang hall, laboratorium bahasa, urinoir, ruang UKS dan perpustakaan. Namun, sekolah ini tidak memiliki beberapa fasilitas pembelajaran, seperti: Ruang khusus komputer, dan ruang bimbingan dan konseling.

Pembelajaran digunakan sebagai alat proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam membahas hakikat IPA Terpadu diperlukan sebuah kajian kritis, dan tentu saja akan membawa konsekuensi pada cara pandang pendidik dalam menanggapi dan menghayati pembelajaran IPA Terpadu, akibat cara pandang pendidik mengenai IPA Terpadu, dalam lingkup yang sempit akan membawa warna pada pembelajaran yang diterapkan manakala pendidik melakukan aktifitas bersama peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

Perencanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura melahirkan banyak kesukaran. Realitasnya adalah

pendidik di SMP Negeri 2 Kartasura tidak linear dalam membelajarkan pembelajaran IPA Terpadu, adalah pendidik yang lulusan bukan dari IPA Terpadu dan asumsinya adalah tidak cukup banyak memiliki pengalaman maupun kompetensi keilmuan yang cukup sebagai pendidik IPA Terpadu, maka akan terjadi ketidakimbangan (*lack of balance*) dalam proses pelajaran IPA Terpadu.

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan pengelolaan pada pengelolaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPA Terpadu di sekolah secara holistik dipengaruhi oleh pemahaman pendidik tentang pembelajaran IPA mulai dari pengertian dan hakikat IPA, teori-teori belajar yang melatar belakangi seorang individu belajar IPA Terpadu, karakteristik peserta didik, model-model pembelajaran yang dikemas dalam pembelajaran IPA Terpadu agar mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik sebagai efek pengiring dan efek pembelajaran IPA, sehingga penyesuaian materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diajarkan penataan lingkungan belajar atau sistem sosial, dan prinsip reaksi yang mampu mengoptimalkan keseluruhan komponen yang dimiliki peserta didik mampu memberikan kompetensi.

Proses pembelajaran IPA hakikatnya melahirkan penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi, tetapi di SMP Negeri 2 Kartasura sendiri belum bisa mengembangkannya. Pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura belum mencapai standar yang diinginkan, padahal

pembelajaran IPA Terpadu sangat penting memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa pengembangan silabus, pembuatan RPP, persiapan administrasi serta berbagai media yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar. Pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura berdasarkan hasil observasi awal memiliki pengelolaan yang menarik untuk diteliti. Pada dasarnya anak-anak memiliki daya-daya kritis untuk aktif dan mandiri, wawasan keilmuan peserta didik luas, interaksi pendidik dengan peserta didik terjalin, serta pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu yang disampaikan pendidik bisa tersimpan rapi dalam memori peserta didik. Namun kenyataannya pendidik kurang melaksanakan keterampilan mengelola pembelajaran IPA Terpadu dengan sesuai ketentuan, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik untuk belajar dengan aman, tenang dan menyimak dalam ruangan kelas secara baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dari itu dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu hanya menghususkan pada menghafal materi ajar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kartasura untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran peserta didik di sekolah tersebut Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut berdasarkan Survey yang dilakukan

pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu di lapangan yang ditemukan di SMP Negeri 2 Kartasura antara lain:

Hasil wawancara tentang pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu dengan salah satu pendidik IPA Terpadu Dra. Tri Indra Astuti bahwa pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura tidak mempelajari IPA secara terpadu, tidak diajarkan tentang mata pelajaran kimia hanya yang diajarkan adalah biologi dan fisika dan yang mengajar biologi dan fisika. Kemudian terhadap kondisi obyektif pembelajaran IPA Terpadu di dalam kelas saat ini menunjukkan permasalahannya: *Pertama*, perencanaan pembelajaran IPA Terpadu yang dilakukan oleh pendidik masih memakai RPP dan Silabus yang lama, hingga ini yang menyebabkan anak didik tidak dianggap spesial dengan diberikan atau diatur perencanaan pembelajaran dengan konsep atau metode baru (pembaruan). *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu lebih menitik beratkan akan keterpaksaan anak didik untuk menerima materi yang disampaikan secara menyeluruh tanpa melihat latar belakang pendidik dan peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan pendidik. *Ketiga*, penilaian pada pembelajaran IPA Terpadu hanya bersifat sementara dan tidak secara kontinyu dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran terdiri dari 3 pokok pembahasan yang dianggap memenuhi dalam upaya menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu: dilihat dari bagaimana

perencanaan, pengimplementasian dan penilaian pembelajarannya. Mata pelajaran IPA Terpadu tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA Terpadu serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2015-2016.

Dengan harapan dari hasil penelitian melalui pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu memberikan efek atau nilai (*value*) pada peserta didik yang kemudian peserta didik belajar sendiri. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2015-2016”.

Pembelajaran IPA Terpadu di sekolah diharapkan dapat menjadi ruang bagi anak didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA Terpadu menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, karena pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar, karenanya pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA Terpadu adalah memadukan antara pengalaman proses pembelajaran IPA Terpadu dan pemahaman produk serta teknologi IPA Terpadu dalam bentuk pengalaman langsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi/pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2015-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Praktis**

- a. Perencanaan pembelajaran IPA Terpadu, diharapkan akan bermanfaat untuk memperbaiki implementasi pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu.
- b. Pengimplementasian Pembelajaran IPA Terpadu diharapkan memberikan kontribusi kepada pelanggan internal dan eksternal dalam menyusun dan menata dengan baik pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu.
- c. Penilaian pembelajaran IPA Terpadu diharapkan menjadi acuan atau alat untuk melakukan evaluasi pembelajaran IPA Terpadu dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dan profesionalismnya pendidik pada pembelajaran IPA Terpadu yang akan datang.

##### **2. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu administrasi pendidikan, pendidikan IPA Terpadu terutama pada aspek pengelolaan pembelajaran dalam pembelajaran IPA Terpadu.